

Dinamika Penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Nagari Maek

Rifa Nirmala¹, Nora Susilawati^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: norasusilawati@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dinamika penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa masyarakat terdampak Covid-19 di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena pada tahun 2022 pandemi Covid-19 sudah mulai menghilang sehingga perekonomian di Nagari Maek perlahan sudah mulai normal kembali dan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa masih berlanjut. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap pendapatan dan ekonomi masyarakat. Teori yang digunakan adalah teori Behavioral Sosiologi oleh Burrhus Frederic Skinner. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus dengan jenis studi kasus intrinsik. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, informan dari penelitian ini berjumlah 25 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, namun terjadinya perubahan tingkah laku warga penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan yaitu pertama perubahan perilaku konsumtif masyarakat penerima yang menimbulkan terjadinya kecemburuan sosial, kedua perubahan pola pikir dari masyarakat penerima yang mengakibatkan terjadinya sikap subjektif dari masyarakat non penerima.

Kata Kunci: Bantuan Langsung Tunai; Covid-19; Dana desa; Dinamika.

Abstract

This study aims to explain the dynamics of recipients of the Village Fund Direct Cash Assistance (BLT) program for communities affected by Covid-19 in Nagari Maek, Bukik Barisan District. This research is interesting to do because in 2022 the Covid-19 pandemic has started to disappear so the economy in Nagari Maek is slowly starting to return to normal and the Village Fund Direct Cash Assistance (BLT) program is still continuing. This certainly affects the income and economy of the community. The theory used is the theory of Behavioral Sociology by Burrhus Frederic Skinner. This research is a qualitative-research with a type of case study research with an intrinsic case study type. The informant selection technique in this study was a purposive sampling technique, the informants in this study were 25 people. Data collection was carried out by means of observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique used in this study uses an interactive model developed by Miles and Huberman. The results of this study indicate that with the direct cash assistance program (BLT) village funds are very helpful to the community in meeting their needs, however, there is a change in the behavior of the recipients of the program. direct cash assistance (BLT) village funds in Nagari Maek, Bukik Barisan District, namely firstly a change in consumptive behavior of the recipient community which causes social jealousy, secondly a change in the mindset of the recipient community which results in subjective attitudes from non-recipient communities.

Keywords: Cash direct assistance; Covid-19; Dynamics; Village fund.

How to Cite: Nirmala, R. & Susilawati, N. (2022). Dinamika Penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Nagari Maek. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(4), 592-601.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Berbagai upaya atau cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti, program keluarga harapan (PKH), bantuan pangan non tunai (BPNT), bantuan sosial, bantuan dana desa, Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan lainnya. Pada Desember 2019 dunia digemparkan dengan adanya Coronavirus yang menyerang seluruh masyarakat dunia. Coronavirus adalah epidemi global seluruh dunia. Pada Maret 2020 virus ini pertama kali menyebar di Indonesia dan menyebabkan turunnya roda perekonomian di Indonesia karena meningkatnya pengangguran yang disebabkan banyaknya karyawan yang dilakukan Pemutusan Hubungan Massal dari perusahaan menurut Amri (2020) dalam (Astuti, Arso, & Wigati, 2021). Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam penanggulangan dampak Covid-19 adalah dengan mengeluarkan kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendes PDTT) No. 6 Tahun 2020, semua desa diminta untuk mengalokasikan kembali 25%-35% Dana Desa (DD) tahun 2020 untuk anggaran BLT (Kurniawan, 2020). Dana yang digunakan adalah dana yang berasal dari dana desa atau disebut dengan BLT Dana Desa yang diatur melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50/PMK.07/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa, serta melalui instruksi Menteri Desa PDT Nomor 1 Tahun 2020 tentang percepatan penyaluran BLT Dana Desa (Herdiana et al, 2021). Dana Desa adalah alokasi anggaran on budget yang dapat digunakan Langsung untuk mendukung sebagai upaya mengurangi dampak Covid-19 di tingkat rumah tangga dan Desa Maun (2020) dalam (Astuti et al, 2021).

Pandemi Covid-19 ini menyebabkan berbagai dinamika dalam segala aspek kehidupan manusia, terkhususnya pada aspek ekonomi. Nagari Maek merupakan salah satu nagari yang terkena dampak dari pandemi Covid-19, yang mana dengan adanya pandemi ini menyebabkan terhambatnya aktivitas perekonomian di Nagari Maek. Masyarakat Nagari Maek yang mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai petani gambir sangat merasakan dampak dari pandemi Covid-19, dimana akibat pandemi ini menyebabkan terhambatnya komoditi ekspor dari gambir. Harga jual gambir yang semakin menurun mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa ini diharapkan dapat mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat membantu mengurangi dampak dari pandemi. Nagari Maek merupakan salah satu nagari di Kecamatan Bukik Barisan dengan jumlah penerima bantuan terbanyak dibandingkan dengan nagari lain.

Dalam pelaksanaannya penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa menerima uang sebesar Rp.900.000-, per tiga bulan. Di Nagari Maek jumlah penerima program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pada tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan yaitu pada bulan Mei 120 KPM, Juni 76 KPM, Juli-Agustus 196 KPM, Oktober-November 123 KPM, Desember 120 KPM. Pada tahun 2021 jumlah penerima program bantuan yaitu 120 KPM, dan pada tahun 2022 jumlah penerima program bantuan bertambah 123 KPM. Masyarakat Nagari Maek yang 80% memiliki rata-rata ekonomi kebawah sangat terbantu dengan adanya bantuan ini. Keadaan yang sebelumnya sangat susah untuk mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhannya dengan adanya bantuan ini bisa membantu masyarakat. Pada akhir tahun 2020 program bantuan ini sangat bermanfaat dan membantu masyarakat penerimanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada tahun 2021 pelaksanaan penyaluran program bantuan ini masih berlanjut, program ini sangat membantu masyarakat penerima yang terdampak. Pada tahun 2022 pelaksanaan program ini masih berlanjut, namun dengan keadaan ekonomi yang sudah mulai membaik walaupun sepenuhnya belum stabil. Namun dalam pelaksanaannya program ini masih menyisakan kegalauan dan masalah-masalah yang muncul dalam masyarakat seperti mengenai bagaimana perubahannya setelah menerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa, digunakan untuk kebutuhan prioritas atau digunakan untuk kebutuhan tersier.

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan tersebut penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana dinamika penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana dinamika penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa setelah menerima bantuan tersebut.

Penelitian yang berkaitan dengan dinamika penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mursin (2017). Penelitian ini menjelaskan dengan adanya bantuan program LEM SEJAHTERA dapat meningkatkan kapasitas, keterampilan dan manajemen keuangan, menambah modal dan meningkatkan pendapatan, dan minimnya monitoring dan evaluasi dari penyelenggaraan berimplikasi pada timbulnya diskriminasi antara pengelola lokal terhadap peserta sehingga terjadi rasa iri yang berakibat pada macetnya bantuan dan menurunnya pendapatan petani. Kedua penelitian oleh Amriwan (2021) penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana nelayan dapat keluar dari jerat kemiskinan ataupun dominasi berulang membentuk kesadaran

nelayan, yakni memanfaatkan akses yang dimiliki. Dalam konteks pemberdayaan, nelayan dapat bersikap pragmatis ataupun otonom. Ketiga penelitian yang dilakukan oleh [Istiqomah dan Riyadi \(2021\)](#) penelitian ini menjelaskan bahwa 1) seleksi lokasi atau wilayah yang dilakukan melalui assesment 2) sosialisasi pemberdayaan dilakukan dengan pemberi pengetahuan serta pelatihan atau pilot project 3) proses pemberdayaan meliputi identifikasi dan potensi masalah digunakan dengan metode PAR, menyusun rencana kegiatan kelompok dilakukan dengan metode FGD yang dipimpin oleh fasilitator, menerapkan rencana kegiatan dengan melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan, pemantauan dan evaluasi partisipatif yang dilakukan pada setiap tahap pemberdayaan dan melibatkan semua pihak yang bersangkutan dengan pemberdayaan tersebut dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi 4) kemandirian masyarakat. Keempat penelitian yang dilakukan oleh [Nurhayati \(2021\)](#) menjelaskan bahwa tujuan dari program produksi batik cukup memberikan dampak bagi pengembangan kapasitas peserta melalui inovasi dalam proses memproduksi batik, namun idealis tujuan program ini belum tercapai karena realitasnya terdapat aspek yang tidak sesuai dengan lokalitas masyarakat.

Penelitian di atas telah mengungkap tentang berbagai dinamika yang terjadi dalam program-program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Meskipun penelitian di atas telah membahas tentang dinamika dalam pemberdayaan masyarakat, namun masih terfokus kepada bagaimana pelaksanaan program tersebut dalam memberdayakan masyarakat. Sementara berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini lebih menekankan kepada dinamika yang terjadi pada penerima program bantuan. Hal ini penting untuk dikaji karena dinamika penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa secara tidak Langsung dapat mempengaruhi masyarakat non-penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan ([Nugrahani, 2014](#)). Penelitian ini menggunakan tipe penelitian studi kasus yaitu jenis studi kasus intrinsik dimana, fokus di dalam suatu kasus dapat dilihat dari keunikannya ([Wahyuningsih, 2013](#)). Teknik pemilihan informan penelitian yaitunya purposive sampling, dimana informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga peneliti mengetahui orang-orang yang menjadi informan dan mengetahui keberadaan mereka. Informan dari penelitian ini berjumlah 25 informan yaitu wali Nagari Maek, 4 orang kepala jorong, kasi pelayanan Nagari Maek, kaur pemerintahan Nagari Maek, 15 orang penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dana desa, 3 orang non-penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa. Menurut [Nana Syaodih Sukmadinata \(2005\)](#) menyatakan bahwa pengamatan atau observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung ([Ahyar et al, 2020](#)). Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipasi dimana peneliti hanya mengamati penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa dan tidak terlibat dalam kegiatannya. Kelebihan penelitian ini dalam melakukan observasi adalah dengan mengamati aktivitas penerima yang menjadi objek penelitian. Kekurangan dalam melakukan observasi adalah peneliti sedikit kesulitan dalam menemui penerima program bantuan ini karena jarak rumahnya yang sangat jauh.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dimana peneliti menanyakan secara berulang-ulang kali sehingga peneliti mendapatkan data yang valid serta akan memudahkan informan penelitian dalam mengemukakan pendapatnya, dan pendapat itu dapat dijadikan sebagai bahan penelitian oleh peneliti. Studi dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu mengambil dokumentasi ketika penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa, mengambil data-data terkait penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa. Untuk keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis data model interaktif oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota dan wawancara dengan informan penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, menunjukkan bahwa dinamika yang terjadi pada penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yang diuraikan berikut ini:

Perilaku Konsumtif Masyarakat Penerima

Perilaku konsumtif adalah perilaku atau gaya hidup yang senang membelanjakan uang secara berlebihan tanpa adanya pertimbangan yang matang. Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi atau kebutuhan sehari-hari masyarakat Nagari Maek melakukan berbagai usaha antara lain bertani, baik itu petani gambir, karet, pinang dan lainnya, selain sebagai petani juga ada yang bekerja sebagai PNS, pedagang dan pegawai swasta, pengrajin dan lain sebagainya, namun yang menjadi mata pencaharian utamanya adalah sebagai petani.

Adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yang pertama kali disalurkan pada bulan Mei tahun 2020 itu sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Uang hasil panen gambir yang tidak diterima bisa diantisipasi dengan uang bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa pada tahun 2022 keadaan ekonomi sudah mulai normal kembali dan berjalan lancar. Hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Nagari Maek. Harga gambir yang perlahan mulai naik kembali dengan harga Rp. 25.000-, perkilonya dan bahkan juga lebih, yang mana pendapatan masyarakat kurang lebih Rp. 500.000 selama satu minggu. Dengan masih berjalannya program ini mengakibatkan terjadi perubahan pada perilaku konsumsi masyarakat penerimanya. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak EH (40 Tahun) selaku wali nagari Maek menyebutkan bahwa:

“...Yang menerima BLT dana desa pada tahun 2022 sekarang memang banyak digunakan untuk kebutuhannya tapi kebutuhan sekunder yang dipenuhinya terlebih dahulu, sekarang ini keadaan sudah lumayan normal, harga gambir perlahan sudah mulai membaik sehingga banyak tambahan uang, namun terkadang juga tiba-tiba mengalami penurunan, tapi sekarang kebanyakan yang menerima uang ini menggunakan uangnya untuk hal-hal yang tidak jelas...” (Wawancara 25 Agustus 2022).

Hal tersebut didukung dengan ungkapan bapak D (43 Tahun). Ketika di lakukan wawancara Bapak D sedang duduk-duduk di warung kopi, bapak D mengungkapkan bahwa:

“...Biasanya uang bantuan tersebut diberikan Langsung oleh jorong, kalau uang sudah diberikan bapak jorong, saya belikan kopi, jajanan warung seperti roti, rokok, kerupuk, bakso, terkadang saya gunakan sedikit untuk beli beras, kalau untuk makan nasi biasanya saya menumpang dengan saudara saya, kalau tidak ada saya akan makan warung terlebih lagi setelah saya menerima bantuan, saya lebih suka makan diwarung karena enak...” (Wawancara 24 September 2022).

Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan bapak AH (47 Tahun) selaku kepala jorong Ronah, mengatakan bahwa:

“...Penerima bantuan di jorong Ronah ini banyak yang tidak hemat, saya ini punya warung, contohnya kakek S yang sering belanja membeli pop es bersama cucunya, ayam penyat di warung saya kalau dia sudah menerima uang bantuan tersebut, dalam satu minggu dia kerjanya hanya belanja saja dan duduk seharian di warung, tidak hanya itu dia bahkan menghabiskan rokok lebih dari satu bungkus dalam satu hari, sudah sering saya ingatkan tetapi dia hanya menjawab sekali-sekali ...” (Wawancara 29 Agustus 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti melihat bahwa penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa terkhususnya penerima laki-laki, setelah menerima uang tersebut mereka cenderung menggunakan dan membelanjakan uang tersebut hanya untuk kebutuhan-kebutuhan yang dirasa tidak begitu penting seperti membelanjakan uang tersebut untuk rokok, kopi, duduk-duduk di warung dan hal lain yang disenanginya. Pembelian barang tersebut dilakukan secara berlebihan dan hanya mengutamakan keinginan dan kesenangan atau tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau manfaat barang tersebut.



Gambar 1. Suasana Warung Malam Hari
Sumber: Dokumentasi peneliti

Berdasarkan gambar 1, warung tersebut adalah warung kopi tempat bapak-bapak dan pemuda-pemuda untuk mengakses jaringan wifi. Disamping itu bapak-bapak penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa ini juga ikut dalam kegiatan tersebut, warung tersebut semakin malam akan semakin tambah ramai saja. Peneliti sering melihat bahwa bapak-bapak penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa ini hampir setiap hari duduk-duduk bersama di warung tersebut dan sering membeli voucher untuk mengakses wifi tersebut. Voucher yang biasa digunakannya adalah voucher yang seharga 34 ribu yang bisa tahan 3 hari. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti melihat bahwa penerima program bantuan terkhususnya penerima laki-laki, setelah menerima uang tersebut mereka cenderung menggunakan dan membelanjakan uang tersebut hanya untuk kebutuhan-kebutuhan yang dirasa tidak begitu penting seperti membelanjakan uang tersebut untuk rokok, kopi, duduk-duduk di warung dan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa setelah menerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan pada tingkah laku penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa menjadi konsumtif. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku yang boros dari penerimanya untuk memenuhi kesenangannya semata. Perilaku konsumtif yang terjadi pada penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa tersebut yaitu 1) pemborosan (*Wasteful Buying*), yaitu suatu perilaku yang menghamburkan banyak dana tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas, hal ini terlihat pada penerima yang menggunakan uang tersebut untuk membeli rokok secara berlebihan, duduk di warung kopi setiap hari, 2) mencari kesenangan (*non-rational buying*) perilaku konsumen yang dilakukan hanya untuk kesenangan semata, hal itu dapat terlihat dari cara penerima menggunakan uangnya untuk membeli voucher wifi, voucher tersebut digunakan untuk mengakses youtube ketika duduk-duduk di warung, serta menggunakan uang bantuan tersebut untuk membeli kebutuhan sekunder seperti pakaian sehari-hari, serta mainan untuk anak dan cucunya.

Kecemburuan Sosial

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Nagari Maek, bahwasanya tingkah laku konsumtif dari penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa mempengaruhi masyarakat yang tidak menerima program bantuan tersebut dan menimbulkan terjadinya rasa iri dan cemburu, sehingga mereka seringkali melakukan komplain dengan kepala jorong. Kecemburuan sosial adalah suatu keadaan dimana adanya ketidakadilan dalam berbagai bidang kehidupan antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya yang menimbulkan sikap membanding-bandingkan kehidupan dengan kelompok yang lainnya. Kecemburuan sosial ini juga terjadi di dalam masyarakat Nagari Maek, yang mana terjadinya cemburu sosial antara penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa dengan yang tidak menerima program bantuan ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak AY (59 tahun) selaku kepala jorong Sopan Gadang mengungkapkan bahwa:

“...Masyarakat banyak yang mengadu kepada saya, bahwa orang yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dana desa menggunakan uangnya untuk membeli barang yang bukan keperluannya, banyak juga yang meminta kepada saya agar dia yang mendapatkan uang bantuan tersebut dan terdaftar di dalam program bantuan tersebut ...” (Wawancara 5 September 2022).

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa karena tingkah laku penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa ini yang menggunakan uangnya untuk barang yang tidak dirasa penting menyebabkan adanya terjadi rasa iri dan cemburu sosial dalam masyarakat, pada umumnya rasa cemburu tersebut datang dari masyarakat non-penerima, rasa cemburu dan iri tersebut disebabkan karena mereka tidak menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan ibu E (38 Tahun) mengatakan bahwa:

“...Semenjak pandemi covid-19 semua serba susah, pergi bekerja ke sawah orang lain dan membersihkan ladang orang lain untuk mencari uang belanja. Untung pada tahun 2021 saya mendapat bantuan dana desa dari nagari, terkadang uang tersebut diberikan perbulan dan terkadang Langsung untuk tiga bulan, kalau tiga bulan saya mendapatkan sebanyak 900 ribu. Tetapi sejak tahun 2022 saya tidak mendapat bantuan dana desa lagi, orang yang menerima BLT itu enak karena uangnya Langsung 3 bulan dan uangnya bisa banyak digunakan...” (Wawancara 27 Agustus 2022).

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu E, yang juga diungkapkan oleh ibu N (72 Tahun), mengatakan bahwa:

“...Iya, nenek dapat bantuan dari dana desa pada tahun 2021, tapi pada tahun 2022 diberhentikan atau dikeluarkan namanya untuk mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa, biasanya kalau Bantuan Langsung Tunai dana desa, nenek yang Langsung ambil ke kantor wali nagari, kalau rasa iri tentu iya ada karena sebelumnya nenek dapat juga bantuan ini, tentu saja iri...” (Wawancara 1 September 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya rasa cemburu yang muncul dari masyarakat lain terhadap masyarakat yang menerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa ini. Rasa cemburu ini disebabkan karena lingkungan sekitar masyarakat yang melihat bahwa penerima bantuan ini hidupnya beruntung karena diberi uang oleh pemerintah setiap bulannya, walaupun uang tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya tapi uang tersebut sangat bermanfaat dalam menambah-menambah untuk memenuhi kebutuhannya, terlebih lagi sekarang ekonomi sudah mulai normal kembali, tidak seperti awal masa pandemi. Dalam pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa masih ada masyarakat yang belum merasakan keadilannya. Masyarakat khususnya sebagian mereka yang miskin merasa diperlakukan tidak adil (Juhad, 2021). Akibat dari kecemburuan sosial yang terjadi dalam masyarakat non penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa ini menyebabkan timbulnya konflik dalam masyarakat, yang mana konflik tersebut terjadi di dalam keluarga penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa serta masyarakat sekitar lingkungan penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa.

Perubahan Pola Pikir

Perubahan pola pikir adalah perubahan cara berpikir seseorang yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang yaitu lingkungan keluarga, pergaulan dengan masyarakat, serta sistem atau kepercayaan. Pada dasarnya pola pikir terbagi dua yaitu pola pikir tetap (*fixed mindset*) dan pola pikir berkembang (*growth mindset*).

Pola Pikir Tetap (Fixed mindset)

Pola pikir tetap adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa bahwa dirinya sudah cukup dengan kondisi saat ini. Orang yang memiliki *mindset* seperti ini cenderung tidak ingin berkembang. Hal tersebut sesuai dengan penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yang sudah merasa puas dengan adanya bantuan ini. Mereka cenderung tidak memikirkan hal-hal yang akan terjadi dalam jangka panjang jika mereka masih berpikiran seperti ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu I (53 Tahun), mengatakan yaitu:

“...Sebelum Covid-19 saya biasanya bekerja ke kebun, makan biasanya dibiayai oleh adik-adik saya, jadi segan rasanya, sejak menerima bantuan ini adalah pemasukan saya 900.000 ribu itulah yang saya hemat-hemat, supaya bisa meringankan beban adik-adik saya, karena mendapat bantuan ini saya bisa berhenti bekerja dalam satu bulan, saya dirumah saja kalau uangnya sudah habis barulah saya memberitahu adik-adik saya...” (Wawancara 25 Agustus 2022).

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu I beliau mengungkapkan bahwa sebelumnya Ibu I bekerja dikebun untuk menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, dengan adanya Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa ini Ibu I bisa memenuhi kebutuhannya, dan bisa berhenti bekerja selama satu bulan, hal ini sangat membantu kehidupan Ibu I karena dalam kondisi yang kurang sehat ibu I bisa memanfaatkan terlebih dahulu uang bantuan tersebut. Senada dengan ungkapan ibu I, ibu IT (38 Tahun) sebagai salah satu anggota keluarga penerima bantuan ini mengungkapkan bahwa:

“...Abang saya ini biasanya bekerja mengumpulkan pinang, tapi sekarang sudah tidak lagi, dia lebih mau meminta-minta ke orang lain, sudah sering kami katakan untuk menyuruh dia bekerja supaya bisa beli rokok dia dan belanja kebutuhannya, tapi dia tetap mengharapkan uang bantuan ini, abang saya beranggapan bahwa BLT ini sama dengan PKH, karena kakak saya juga menerima PKH sudah dari lama, jadi abang saya beranggapan bahwa dia akan selalu menerima BLT ini, uang tersebut dalam 2 minggu sudah habis oleh abang saya...” (Wawancara 7 September 2022).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu I dan ibu IT, dapat disimpulkan bahwa adanya pola pikir dan anggapan dan cara pandangan masyarakat penerima yang berpikir bahwa program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa ini bisa digunakan untuk hal-hal yang disenangi saja, karena mereka beranggapan bahwa bantuan dari pemerintah tersebut akan selalu ada. Anggapan seperti itu seharusnya tidak menjadi pedoman dalam bersikap oleh penerima bantuan karena tujuan dari program bantuan ini adalah membantu perekonomian penerimanya agar semakin semangat dalam bekerja dan memikirkan hal

kedepannya jika sudah tidak menerima bantuan lagi, tetapi malah bertingkah laku manja dengan memanfaatkan program bantuan ini. Seharusnya dengan program ini dapat digunakan untuk membantu perekonomian penerimanya, tetapi penerima malah menjadi ketergantungan dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Growth Mindset (pola pikir yang berkembang)

Pola pikir yang berkembang adalah orang-orang yang terbuka terhadap informasi. Setiap orang yang memiliki pola pikir seperti ini akan selalu bersifat positif. Penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yang memiliki pola pikir yang berkembang cenderung memikirkan ke arah jangka panjang. Hal itu terbukti dengan pola pikir penerima yang beranggapan bahwa program ini bisa dijadikan peluang untuk membuat modal usaha bagi mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak R (73 Tahun) mengatakan, yaitu:

“...Perubahannya saya terbantu untuk menambah uang belanja, karena sudah tua susah mencari uang, badan sudah tidak kuat lagi. Kalau uang tersebut bersisa bisa saya jadikan untuk beternak ayam supaya, membelanjakan makanan ayam, sehingga ada juga pendapatan yang lain, pendapatan itu biasanya saya tabungkan dan digunakan juga untuk membeli makanan ayam, sisanya baru saya gunakan untuk kebutuhan lain yang dirasa perlu...” (Wawancara 5 September 2022).

Senada dengan pernyataan bapak R, ibu AS sebagai perwakilan dari orang tuanya ibu S (76 Tahun) mengungkapkan:

“...Ibu saya sudah tua, biasanya dia bekerja mengumpulkan pinang di kebun untuk belanja kebutuhannya, perubahan yang dirasakan uang ini cukup membantu dalam belanja kebutuhan, uang tersebut juga digunakan oleh ibu saya untuk membeli bibit cabe, sehingga nantinya bisa menambah pendapatan, BLT ini manfaatnya sangat besar...” (Wawancara 5 September 2022).

Perubahan pola pikir dari penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Nagari Maek yaitu ada yang pola pikirnya berkembang (Growth Mindset) yaitu mereka bisa lebih banyak menerima tantangan baru dan jika gagal akan dijadikan peluang baru untuk lebih berkembang. Hal tersebut bisa dilihat dari penerima yang menggunakan uang bantuan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Nagari Maek untuk menambah modal usaha untuk menambah pendapatannya. Hal ini merupakan sebuah perubahan pola pikir yang akan berdampak dan bermanfaat dan dianggap bernilai dalam jangka panjang kepada penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Nagari Maek.

Sikap Subjektif Masyarakat non Penerima

Pola pikir masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yang berkembang dan juga pola pikir yang tetap, mempengaruhi masyarakat lain secara tidak langsung, sehingga munculnya sikap subjektif dari masyarakat lain terhadap penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa. Sikap subjektif adalah suatu sikap yang mengacu kepada pandangan atau perasaan pribadi dimana seseorang berpikiran relatif, hasil dari menduga-duga, prasangka serta perasaan seseorang. Sikap subjektif masyarakat penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa diungkapkan oleh beberapa informan penelitian berikut.

Berdasarkan wawancara dengan ibu NH (72 Tahun) mengungkapkan bahwa:

“...Dulu nenek juga menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yang namanya bantuan kan uang yang diberikan saja, penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa ini nenek lihat menggunakan uangnya hanya untuk belanja-belanja yang tidak jelas saja. Penerima bantuan ini bekerja atau tidaknya mereka tetap akan menerima uang bantuan tersebut. Nenek sudah tidak bekerja, uang nenek hanya minta ke anak nenek, penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa ini enak hidupnya...” (Wawancara 1 September 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu I (52 Tahun) mengungkapkan bahwa:

“...Saya sering dighibahkan dan di cemooh terkadang saya juga sering disindir oleh orang disekitar rumah, mereka sering mengatakan kepada saya bahwa walaupun tiduran saja dirumah uang tetap keluar juga ya, walaupun tidak kerja uang bakalan datang sendiri, terkadang saya sedih dengan ucapan mereka seperti itu...” (Wawancara 5 September 2022).

Dari ungkapan ibu NH dan ibu I di atas dapat disimpulkan bahwa adanya dari tetangga yang non penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa ini yang beranggapan dan bersikap seolah-olah

mencemooh penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa. hal itu sesuai dengan ungkapan ibu I mengenai ucapan dari tetangganya kepada ibu I. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya masyarakat yang tidak menerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa memiliki anggapan dan berpandangan bahwa penerima program bantuan ini sangat istimewa dan hidupnya yang sejahtera dikarenakan mereka melihat bagaimana cara menggunakan serta pola pikir dari penerima bantuan terhadap Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa tersebut sehingga dengan anggapan dan pandangan yang seperti itu mengakibatkan munculnya sikap subjektif dari masyarakat non penerima.

Pembahasan

Dalam mengkaji dinamika penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa masyarakat terdampak Covid-19 di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota peneliti menggunakan teori Behavioral Sosiologi oleh Burrhus Frederic Skinner. Skinner mengadakan pendekatan behavioristik untuk menerangkan tingkah laku. Teori ini lebih menitikberatkan pada tingkah laku aktor dan lingkungan. Inti dari pemikiran Skinner adalah setiap manusia bergerak karena mendapat rangsangan dari lingkungannya. Sistem tersebut dinamakan “cara kerja yang menentukan” (*operant conditioning*). Jadi secara sederhana teori behaviorial adalah perubahan perilaku seseorang yang disebabkan pengaruh dari lingkungan sekitarnya (Mustaqim, 2005).

Teori ini digolongkan masuk kedalam paradigma perilaku sosial karena paradigma perilaku sosial ini lebih memfokuskan hubungan antara individu dengan lingkungannya yang didalamnya terdiri dari beragam objek baik itu objek sosial maupun non-sosial yang pada akhirnya menjadikan akibat-akibat maupun perubahan dalam faktor lingkungan yang nantinya menyebabkan perubahan tingkah laku (Ritzer, 2013). Jadi terdapat hubungan fungsional antara tingkah laku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan aktor. Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati Langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Triwahyuni et al, 2019). Objek sosial dalam penelitian ini adalah penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa dan masyarakat non penerima dan objek non sosial adalah hubungan serta interaksi yang terjadi di lingkungan masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa baik itu dengan masyarakat sekitar non penerima maupun staff yang bekerja di kantor wali nagari. Interaksi yang terjalin mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku.

Menurut Skinner analisis tingkah laku dikendalikan oleh keadaan-keadaan lingkungan (Ulfa, 2016). Secara sederhana perubahan perilaku penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa disebabkan pengaruh dari lingkungannya, dimana setiap masyarakat penerima dengan non penerima hidup secara berdampingan dan bersinggungan Langsung dengan lingkungannya. Seperti yang dialami oleh beberapa informan penelitian yang menerima stimulus atau rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitarnya yang mendorong seseorang untuk mengubah perilakunya. Beberapa informan penelitian bahwa apa yang dilakukannya sekarang seperti membeli rokok berlebihan, membeli mainan untuk cucu, membeli pakaian serta duduk-duduk di warung. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkah laku masyarakat sekitar mereka yang bisa membeli barang-barang dengan mudahnya, hal inilah yang mendorong penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa untuk berperilaku konsumtif. Hal ini sesuai dengan penelitian Amrullah et al (2020) yang mengatakan bahwa terjadinya perubahan konsumsi pangan pada penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) menjadi lebih konsumtif.

Perilaku konsumtif masyarakat penerima mengakibatkan terjadinya kecemburuan sosial. Kecemburuan sosial yang muncul didalam masyarakat tersebut disebabkan oleh lingkungan sekitar yang mana adanya masyarakat yang merasakan ketidakadilan dengan adanya bantuan ini. Hal ini disebabkan dengan adanya interaksi yang terjalin antara penerima bantuan dengan non penerima bantuan, sehingga dengan melihat perilaku dari penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yang konsumtif menimbulkan rasa iri dan cemburu yang dirasakan oleh masyarakat penerima yang kemudian berujung kepada konflik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tentang penerima PKH yang mana rasa ketidakadilan ini timbul karena tidak semua masyarakat miskin di mendapatkan PKH (Juhad, 2021).

Seperti halnya yang ditemukan dari beberapa informan penelitian bahwasanya pola pikir penerima bantuan itu dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka serta lingkungan keluarga mereka. Hal itu dapat dilihat dari pola pikir tetap (*fixed mindset*) dari penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yang menganggap bahwasanya bantuan ini hanyalah bonus yang diberikan oleh pemerintah dan bantuan tersebut akan terus berlanjut dan digunakan hanya untuk kepuasan dan kesenangan semata. Berdasarkan dari hasil penelitian pemikiran tersebut muncul karena adanya dari beberapa informan yang di dalam lingkungan keluarganya menerima program bantuan seperti PKH. Pola pikir yang berkembang (*Growth mindset*) dari informan penelitian yang menganggap bahwa bantuan ini diberikan oleh pemerintah untuk membantu kehidupannya dan dimanfaatkan untuk jangka panjang, hal ini dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Perubahan pola pikir dari penerima Bantuan

Langsung Tunai (BLT) Dana Desa dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan penelitian bahwasanya adanya pola pikir yang berkembang dan juga pola pikir tetap, yang mana pada pola pikir tetap ini penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa bersikap bahwa program bantuan ini akan selalu berlanjut dan akan selalu diberikan oleh pemerintah sehingga penerima hanya menganggap bahwa uang bantuan ini adalah bonus dan hal seperti itu mengakibatkan timbulnya perilaku subjektif dari masyarakat non penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yang mana ada anggapan serta pandangan dari masyarakat bahwa penerima bantuan ini hidupnya sangat sejahtera karena mendapatkan uang bantuan secara cuma-cuma dari pemerintahan sehingga hal ini menimbulkan munculnya celaan hingga sindiran dari masyarakat non penerima terhadap penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang dinamika penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota terkait dapat ditarik kesimpulan yaitu dinamika yang terjadi pada penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yaitu uang yang diterima oleh penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa ini sangat bermanfaat dan membantu masyarakat yang menerimanya, namun disisi lain terjadi perubahan tingkah laku pada penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa ini.

Perubahan tingkah laku yang pertama yaitu perilaku konsumtif masyarakat penerima, yang mana banyak dari penerima yang menggunakan uang bantuan ini untuk memenuhi kebutuhan sekondernya saja, dan membeli barang yang tidak dirasa penting, hal itu jelas tidak sesuai dengan tujuan dari Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yaitu untuk mengurangi dampak Covid-19 terhadap masyarakat. Perubahan tingkah laku tersebut menyebabkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Dengan tingkah laku masyarakat tersebut menimbulkan rasa iri dan cemburu bagi masyarakat yang tidak menerima bantuan terhadap masyarakat yang menerima program sehingga kecemburuan sosial ini berujung kepada konflik. Perubahan yang kedua yaitu perubahan pola pikir penerima yang mana penerima yang menjadi malas bekerja dan lebih mengandalkan uang Bantuan Langsung Tunai Dana Desa tersebut, serta banyaknya penerima yang berpikir bahwa bantuan dari pemerintah itu akan selalu ada dan selalu turun. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan tujuan pemerintah yaitunya dana bantuan ini dapat digunakan untuk menimbulkan semangat masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya kembali dan tidak bergantung dengan bantuan pemerintah. Pola pikir masyarakat yang seperti itu menimbulkan terjadinya sikap subjektif dari masyarakat non penerima yaitunya adanya dari memiliki anggapan dan berpandangan bahwa penerima program bantuan ini sangat istimewa dan hidupnya yang sejahtera dikarenakan mereka melihat bagaimana cara menggunakan serta pola pikir dari penerima bantuan tersebut.

Penelitian ini masih terbatas pada mendeskripsikan dinamika penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa, namun belum sampai pada dinamika konflik dalam program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa. Maka disarankan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini untuk mengkaji dinamika konflik yang terjadi dalam program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa. Kajian ini menarik karena dari segi pelaksanaan, waktu penerimaan dana bantuan tersebut memiliki perbedaan dari masing-masing daerah, sehingga dapat mengungkap konflik dalam program bantuan tersebut.

Daftar Pustaka

- Ahyar, H. et al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123–130.
- Amriwan, A. (2021). Dinamika Dan Hambatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Plabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi. *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 23(2), 244–263. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v23i2.164>
- Amrullah, E. R., Pullaila, A., Hidayah, I., & Rusyiana, A. (2020). Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia (Impacts of Direct Cash Transfer on Household Food Security in Indonesia). *Jurnal Agro Ekonomi*, 38(2), 77–90.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2021). Evaluasi Program BLT Dana Desa Sebagai Jaring Pengaman Sosial DI Desa Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. *Syntax*, 3(5), 103–111.
- Herdiana, D., Wahidah, I., Nuraeni, N., & Salam, A. N. (2021). Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak COVID-19 di Kabupaten Sumedang : Isu dan Tantangan Implementation of Village Fund Direct Cash Assistance Policy for Villagers Affected by COVID-19 in Sumedang Regenc*Jurnal Inspirasi*, 5(1).

-
- Istiqomah, F., & Riyadi, A. (2021). Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Energi Di Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 11–33.
- Juhad, H. M. J. (2021). Analisis Kecemburuan Sosial Masyarakat Non Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Selong Lombok Timur. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i2.106>
- Kurniawan, A. (2020). Bantuan Langsung Tunaidana Desa Untuk Menangani Dampak Pandemi Covid-19: Cerita Dari Desa. http://smeru.or.id/sites/default/files/publication/cp04_covidbtl_in.pdf.
- Maun, C. E. F. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 9(2), 1–16.
- Mursin, W, L. J. (2017). Dinamika Masyarakat Peserta Program Lembaga Ekonomi Masyarakat-Sejahtera (LEM-SEJAHTERA) (Studi Pada Dess Sangia Tiworo, Kabupaten Muna Barat). *Kabanti: Jurnal Kerabat Antropologi*, 1(2), 43-50.
- Mustaqim, M. (2016). Paradigma Perilaku Sosial Dengan pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner). *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 10(2), 503-513..
- Nana, S.S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, B. (2021). Dinamika Program Pengembangan Masyarakat di Area perusahaan (Studi Kasus Kelompok Batik di Kecamatan Kerek Tuban). *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(2), 132–143.
- Ritzer, G. (2013). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triwahyuni, E., Lolongan, R., Riswan, R., & Suli', S. (2019). Peranan Konsep Teori Behavioristik B. F. Skinner terhadap Motivasi dalam Menghadiri Persekutuan Ibadah. Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar.
- Ulfa, F. (2016). Modernisasi Dan Perubahan Perilaku Santriwati : Studi Kasus di Pondok Pesantren Fadlillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*. Madura: UTM PRESS Bangkalan - Madura.